

Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng

Andi Jenni Indriakati¹, Mohammad Nurul Fitra²
Prodi Akuntansi, Universitas Lamappapoleonro^{1,2}
andijenni@unipol.ac.id¹, mnurulfitra@gmail.com²

ABSTRAK

Hubungan antara ROE dan harga saham bukanlah hal yang jarang terjadi dalam literatur ekonomi dan keuangan. Pilihan untuk menggunakan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pendekatan yang sangat relevan dalam analisis investasi. Kedua rasio ini memberikan wawasan yang penting tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. ROA dalam 8 tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2022) mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada kondisi ini harga saham perusahaan tetap terjaga terbukti dari tahun ketahun harga saham terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel atau fenomena tanpa adanya upaya untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,993 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,986 menjelaskan bahwa variabel X (*Return on Asset dan Return on Equity*) memengaruhi variabel Y (*Harga Saham*) sebesar 0,986 atau 98,6%. Sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

Kata Kunci : Pengaruh ROA dan ROE, Harga Saham, BRI Cabang Soppeng.

ABSTRACT

The relationship between ROE and stock prices is not uncommon in economic and financial literature. The choice to use ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity) as factors influencing stock prices is a highly relevant approach in investment analysis. These two ratios provide important insights into a company's financial performance and can be an important consideration for investors in making investment decisions. ROA in the last 8 years (2015 to 2022) has fluctuated. This is due to the company's lack of ability to generate profits. However, in this condition the company's share price is maintained as evidenced from year to year the share price continues to increase. This research aims to determine the effect of ROA on the share price of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Soppeng Branch. The type of research used is associative research. Associative research is a type of scientific research that aims to determine the relationship or association between two or more variables or phenomena without any attempt to control or manipulate these variables. In this study to determine the effect of ROA and ROE on Share Price at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Soppeng Branch. Based on the results of the analysis, the correlation coefficient (R) value of 0.993 is obtained, which means that there is a positive and unidirectional relationship between variable X and variable Y. The R Square value of 0.986 explains that variable X (Return on Asset and Return on Equity) affects variable Y (Stock Price) by 0.986 or 98.6%. While the remaining 1.4% is influenced by other factors. While the remaining 1.4% is influenced by other factors outside the independent variables studied.

Keywords: Effect of ROA and ROE, Stock Price, BRI Soppeng Branch.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang didirikan dengan tujuan untuk menggabungkan berbagai sumber daya, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan lainnya, untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat dijual kepada konsumen atau pelanggan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi kepentingan para pemegang saham.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan berbagai keputusan dan strategi yang berfokus pada keuntungan. Memaksimalkan nilai pemegang saham mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai sahamnya di pasar, yang akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan riset dan analisis sebelum membuat keputusan investasi. Kombinasi informasi fundamental dan teknikal, ditambah dengan pemahaman tentang faktor-faktor makro ekonomi dan industri, dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dan meminimalkan risiko investasi.

Investasi saham dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun kekayaan, tetapi juga dapat berisiko. Oleh karena itu, penting untuk selalu berpikir secara kritis, melakukan riset, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang saham yang sudah dibeli dan berapa besar risiko yang diambil. Konsultasi dengan seorang penasihat keuangan atau ahli investasi juga dapat membantu mengelola risiko dan membuat keputusan yang lebih baik dalam investasi saham.

Harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar lainnya seperti sentimen pasar, berita ekonomi atau politik, dan peristiwa global. Oleh karena itu, meskipun laporan keuangan memberikan pandangan yang kuat tentang kinerja perusahaan, harga saham juga dapat berfluktuasi karena faktor-faktor eksternal. Investor yang bijak melakukan riset secara menyeluruh, mencari diversifikasi dalam portofolio, dan memahami risiko yang terkait dengan investasi saham. Perusahaan juga dapat berkonsultasi dengan penasihat keuangan atau ahli investasi untuk mendapatkan panduan yang lebih

mendalam dalam mengambil keputusan investasi yang baik.

Perlu diingat bahwa rasio keuangan hanyalah salah satu aspek dari analisis fundamental. Faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan, manajemen, strategi bisnis, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan juga dapat berdampak signifikan pada harga saham. Selain faktor internal, investor juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal, seperti berita ekonomi, peristiwa global, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Peristiwa eksternal seperti berita buruk tentang industri atau perubahan regulasi juga dapat memengaruhi harga saham bahkan jika kinerja internal perusahaan tetap kuat.

Dengan demikian, penting untuk memiliki pemahaman yang seimbang tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi harga saham. Analisis yang komprehensif biasanya melibatkan penggunaan berbagai metode dan alat analisis untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang cerdas.

ROA adalah faktor yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain seperti ROE, pertumbuhan pendapatan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi, dan banyak lagi (Febry Yani Zamzam Limesta, 2021). Selain itu, ROA juga harus dianalisis dalam konteks industri dan sektor perusahaan, karena tingkat ROA yang dianggap baik dapat bervariasi dari satu industri ke industri lainnya. Dalam mengambil keputusan investasi, investor yang bijak akan melakukan analisis menyeluruh yang melibatkan berbagai faktor dan alat analisis untuk memahami potensi investasi secara lebih holistik.

Penelitian ini menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Ini berarti dalam sampel perusahaan yang diteliti, ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan harga

saham. Hal ini bisa menunjukkan bahwa investor di pasar saham Indonesia cenderung memberikan perhatian lebih kepada perusahaan dengan ROA yang tinggi. Hal ini menekankan bahwa tidak ada rumus tunggal yang berlaku untuk semua situasi investasi, dan penting untuk memahami bahwa faktor-faktor lain seperti sentimen pasar, perubahan industri, dan kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi harga saham.

Selain itu, hasil penelitian tertentu dapat bergantung pada metode analisis yang digunakan, seperti model statistik atau pendekatan penelitian tertentu. Oleh karena itu, para investor dan pengambil keputusan harus mempertimbangkan hasil penelitian ini bersama dengan faktor-faktor lainnya saat membuat keputusan investasi.

ROE adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang diinvestasikan (Mahayati et al., 2021). Hasil penelitian yang berbeda mengenai hubungan antara ROE dan harga saham bukanlah hal yang jarang terjadi dalam literatur ekonomi dan keuangan. Pilihan untuk menggunakan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity) sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pendekatan yang sangat relevan dalam analisis investasi. Kedua rasio ini memberikan wawasan yang penting tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

ROA dalam 8 tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2022) mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada kondisi ini harga saham perusahaan tetap terjaga terbukti dari tahun ketahun harga saham terus mengalami peningkatan.

LANDASAN TEORI

1. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan oleh analis keuangan, manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi kelemahan dan

kekuatan, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan finansial dan strategis perusahaan. Warsono (2003; 26) dalam (Masyadi, et all 2021), analisis rasio keuangan berusaha untuk memberikan analisis rasio keuangan secara klasik dengan variasi yang lain, yaitu membandingkan antar rekening yang ada dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang sama atau membandingkan antara suatu rekening yang sama dengan periode waktu yang berbeda.

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas (seperti Current Ratio dan Quick Ratio) dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki kas dan aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Ini penting untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Suryani Putri & NR, 2020).

Analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan antara berbagai rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sedangkan Analisis tren melibatkan pemantauan dan evaluasi perubahan dalam kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini melibatkan pengamatan terhadap tren dalam data keuangan seperti pendapatan, laba bersih, aset, utang, dan rasio keuangan selama beberapa periode pelaporan (Harahap et al., 2021).

2. Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Ini memberikan pandangan tentang seberapa baik perusahaan dalam mengonversi investasi dalam aset menjadi pendapatan dan laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Jaya & Kuswanto, 2021).

Nilai ROA biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase atau dalam bentuk desimal. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin perlu meningkatkan efisiensinya dalam penggunaan asetnya (Rahmani, 2019).

ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja dua perusahaan atau perusahaan dalam satu industri. Ini membantu investor dan analis dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki manajemen yang baik dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, perlu diingat bahwa ROA sendiri tidak memberikan gambaran lengkap tentang kinerja perusahaan, dan perlu dianalisis bersama dengan rasio keuangan lainnya dan konteks industri. Adapun metode pengukuran ROA dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan modal sendiri yang ada. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam mengalokasikan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar pada ekuitas mereka. Ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan (Jhoansyah et al., 2022).

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi pemegang saham karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitas mereka. Ini berarti perusahaan efisien dalam menggunakan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROE yang dianggap "baik" atau "buruk" dapat bervariasi tergantung pada industri dan kondisi pasar. Sebagai pemegang saham atau investor, biasanya ingin melihat ROE yang tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti risiko, pertumbuhan

perusahaan, dan komparasi dengan pesaing di industri yang sama. ROE adalah salah satu dari banyak faktor yang digunakan untuk menganalisis investasi dan kinerja perusahaan (Nur Aryanti et al., 2022).

Adapun metode pengukuran ROA dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel atau fenomena tanpa adanya upaya untuk mengendalikan atau memanipulasi variabel tersebut (Sari et al., 2023). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng.

2. Definisi Operasional

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang nantinya akan diuji adalah:

1. Variabel Terkait (X1)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah salah satu komponen penting dalam penelitian ilmiah. Variable ini dipengaruhi atau diukur sebagai hasil dari perubahan dalam variabel independen atau faktor yang sedang diteliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang dilihat dari harga penutupan (*Closing Price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2015-2022. *Closing price* adalah harga terakhir atau harga penutupan saham atau aset keuangan lainnya pada akhir sesi perdagangan tertentu di pasar keuangan (Nailufaroh et al., 2021).

2. Variabel Bebas (X2)

ROA adalah rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimilikinya. ROA memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam asetnya. Ini bisa menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengalokasikan dan menggunakan aset perusahaan.

3. Populasi dan Sampel

Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu keseluruhan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Soppeng tahun 2015-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diduga dapat mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, salah satu Teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng digunakan model regresi berganda dengan analisis menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi *Return on Asset*

b₂ = Koefisien Regresi *Return on Equity*

X₁ = *Return on Asset*

X₂ = *Return on Equity*

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (y) dengan dua atau lebih variabel independen (x) yang digunakan sebagai prediktor atau faktor penyebab. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memodelkan hubungan ini secara matematis sehingga kita dapat menggunakan variabel independen untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6,079	1,400	
ROA	,035	,022	,111
ROE	,005	,003	,238

Sumber: Output program SPSS

Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel . Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 6,079 + 0,035 \text{ ROA} + 0,005 \text{ ROE}$$

a = 6,079 memiliki arti jika *Return On Asset* dan *Return On Equity* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan turun sebesar 607,9%.

b_1 = *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 0,035. Setiap peningkatan ROA sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 3,5%

b_2 = *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0,005. Setiap peningkatan ROE sebesar 1%, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,5%

b_3 = *Earning Per Share* memiliki nilai koefisien sebesar 1,847. Setiap peningkatan EPS sebesar 1%, maka nilai Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 184,7%..

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,993 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,986 menjelaskan bahwa variabel X (*Return on Asset dan Return on Equity*) memengaruhi variabel Y (*Harga Saham*) sebesar 0,986 atau 98,6%. Sedangkan sisanya 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan: Secara simultan variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* mempengaruhi *Harga Saham* secara positif signifikan pada perusahaan PT BRI, Tbk periode 2015-2022. Secara parsial variabel

Return on Asset dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Harga Saham* PT BRI, Tbk periode 2015-2022.

SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa PT BRI, Tbk mengenai variabel ROA dan ROE memiliki hubungan terhadap Harga Saham yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini berarti PT BRI, Tbk memiliki tingkat profitabilitas dan pasar yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham. PT BRI, Tbk dengan Harga Saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Febry Yani Zamzam Limesta, D. W. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Jhoansyah, D., Mulia, F. Z., Muhammadiyah

- Sukabumi, U., & Author, C. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Serta Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham, Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properties & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1867–1878.
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267.
<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Masyadi, Khaerah, S., & Azis. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Watansoppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 4(April), 1–10.
- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 145–162.
<https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.45>
- Nur Aryanti, A., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 963.
<https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.220>
- Sari, R. A., Aswar, N. F., & Aslam, A. P. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 119.
<https://doi.org/10.26858/jm.v2i2.42329>
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>